

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan berbagai informasi yang ada pada media seperti TV, koran dan lain-lainya. Jepang adalah salah satu negara tujuan wisata yang populer bagi masyarakat Indonesia dapat dikatakan bahwa Jepang memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan negara lain seperti negara-negara Eropa atau negara Asia lainnya. Jepang yang telah dikenal dengan kemajuan teknologinya, tetap memelihara keindahan budaya tradisional khas Jepang yang menjadi daya tarik oleh hampir seluruh orang dari seluruh dunia, seakan keduanya berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi dan tetap menjaga kearifan budaya lokal mereka. Semua itu bisa terjadi karena ada berbagai proses yang terjadi sejak Perang Dunia II hingga saat ini.

Berdasarkan sejarah ketika Jepang kalah pada Perang Dunia II kondisi Jepang saat itu sedang sangat terpuruk akibat perang, citra Jepang menjadi sangat buruk di mata internasional khususnya di kawasan Asia seperti China, Korea dan negara Asia-Tenggara yang telah dijajah oleh Jepang. Oleh karena itu perlahan-lahan Jepang melakukan pemulihan di berbagai sektor dengan mengesahkan undang-undang terkait pariwisata Jepang yang diberi nama "*Tourism Basic Act*" untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi, salah satu contohnya seperti mengembangkan industri pariwisata dengan melakukan upaya promosi pariwisata ke berbagai negara agar orang asing mau berkunjung ke Jepang dengan begitu akan memulihkan juga citra buruk negaranya di mata internasional, untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah merasa perlu mendirikan organisasi khusus untuk menangani pariwisata Jepang seperti dengan mendirikan "*Japan National Tourism Organization*" (JNTO) pada 1964 yang didirikan khusus untuk memperkenalkan pariwisata Jepang kepada dunia agar mempermudah informasi bagi para wisatawan yang ingin ke Jepang untuk meningkatkan wisatawan asing yang berkunjung ke Jepang.

Berdasarkan data statistik pada situs web JNTO mengenai laporan **inbound & outbound** pada industri pariwisata Jepang, pemerintah Jepang dalam mengembangkan sektor pariwisata mengalami masalah dengan rendahnya angka wisatawan yang masuk ke Jepang **inbound**, yang berbanding jauh dengan angka wisatawan Jepang yang melakukan perjalanan keluar negeri **outbound**. Terjadi ketimpangan yang cukup besar antara rendahnya **inbound** dan tingginya **outbound** pada pariwisata Jepang, untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dibuat beberapa kebijakan seperti *Welcome Plan 21*, *Visit Japan Campaign*, *Tourism Nation Promotion Basic Plan* dan lain-lainnya. Kebijakan tersebut merupakan beberapa kebijakan yang dibuat pemerintah Jepang dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah **inbound**, agar dapat mengembangkan pariwisata Jepang lebih baik lagi dan terjadi keseimbangan **inbound & outbound** pada industri pariwisata Jepang.

Terdapat berbagai dampak yang terjadi dengan meningkatnya pariwisata Jepang, menghasilkan efek positif tidak hanya pada ekonomi negara, tapi juga pada masyarakat Jepang yang menjadi lebih terbuka dan maju pemikirannya. Masuknya wisatawan asing ke Jepang juga tidak hanya menyumbang devisa yang besar tapi juga berdampak baik pada industri Jepang dan membuka banyak lapangan pekerjaan pada berbagai sektor usaha yang terkait seperti transportasi, kuliner, penginapan dan lain-lainnya yang terkena dampak dari meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Jepang. Oleh karena itu, sekarang ini bidang pariwisata menjadi salah satu sektor penting yang dapat ditingkatkan jika sebuah negara ingin berkembang dan maju, karena menghasilkan efek positif yang berkepanjangan pada berbagai sektor industri maupun pada masyarakat Jepang. Di sisi lain ada dampak negatif yang terjadi contohnya pada lingkungan yang jika tidak diperhatikan dengan baik bisa merusak lingkungan, adanya wisatawan asing yang memiliki berbagai budaya serta kebiasaan yang berbeda dari setiap negara bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan sehingga pemerintah sangat perlu untuk memperhatikan dan

membuat kebijakan atau hukum untuk menjaga lingkungan agar lingkungan terawat sehingga terjadi keberlanjutan pada tempat wisata.

Fokus peran yang dilakukan JNTO dalam mengembangkan pariwisata Jepang pada peningkatan **inbound** pariwisata Jepang, banyak berbagai kegiatan atau upaya yang dilakukan JNTO seperti memperluas dan memperbaiki fasilitas dalam penerimaan wisatawan asing, menarik berbagai konferensi internasional agar diselenggarakan di Jepang dan mempromosikan serta mengiklankan daya tarik pariwisata Jepang dengan berbagai cara salah satunya pada media massa di seluruh dunia, JNTO juga sangat memaksimalkan promosi mereka dengan memanfaatkan situs web dalam membuat berbagai promosi wisata ke Jepang, tidak hanya promosi situs web JNTO juga menginformasikan segala hal yang berhubungan dengan pariwisata seperti laporan data statistik tahunan dan juga berbagai informasi kegiatan yang diselenggarakan JNTO.

Situs web JNTO juga sangat efektif dalam menyampaikan segala informasi mengenai pariwisata Jepang seperti berbagai objek wisata, destinasi wisata, fasilitas, dan lain-lainnya disampaikan dengan sangat menarik oleh JNTO seperti wisata mengunjungi kuil, pasar kuliner, matsuri (festival), musium, serta pemandangan alam seperti gunung Fuji dan masih banyak lagi lainnya yang membuat sumber daya pariwisata Jepang tidak ada habisnya. Isi konten pada situs web JNTO juga sangat membantu wisatawan untuk mengatur perencanaan perjalanan wisata yang diinginkan, ada berbagai pilihan destinasi wisata maupun objek wisata yang dapat dikunjungi, adapun fitur perencanaan yang jelas dan bisa sesuai keinginan wisatawan dan pada situ web JNTO juga memberikan langkah-langkah perisapan yang perlu dilakukan wisatawan sejak mereka berangkat hingga kembali ke negara asal, semua informasi dijelaskan dengan detail dan baik agar semakin mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke Jepang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah Jepang dalam mengembangkan industri pariwisatanya hingga menjadi seperti sekarang. Ada berbagai peran

yang dilakukan JNTO berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk meningkatkan industri pariwisata Jepang. Berdasarkan pemaparan sebelumnya saya tertarik untuk menganalisis berbagai peran yang dilakukan JNTO dalam mengembangkan industri pariwisata Jepang.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini Penulis juga membaca beberapa jurnal/skripsi/penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian melalui internet. Berikut adalah 2 dari beberapa dari jurnal yang ada pada media internet yang telah penulis baca.

Dicky Putralisindra (2021) dalam jurnal yang berjudul “*Upaya Diplomasi Kerjasama Kebudayaan Indonesia dan Jepang Guna Meningkatkan Sektor Pariwisata*” penulis menjelaskan bahwa, pasca kekalahan Jepang pada PD II membuat kondisi ekonomi Jepang sangat terpuruk dan juga membuat reputasi Jepang dimata internasional khususnya negara-negara Asia bekas jajahan Jepang buruk, karena hal ini Jepang sadar dan mulai bangkit untuk memulihkan reputasi negara Jepang dengan upaya diplomasi maka akan menghilangkan citra imperialisme Jepang menjadi negara yang cinta damai (Dicky, 2021).

Dapat disimpulkan karena ada program-program yang dilakukan Japan Foundation tersebut, industri pariwisata antara kedua negara dapat berkembang dan menjadi pemasukan devisa negara yang signifikan. Dalam Jurnal ini penulis juga menulis secara khusus kerja sama Indonesia dan Jepang pada sektor *Pariwisata*, “*kegiatan wisata adalah bagian dari faktor pendukung untuk melakukan kerja sama diplomasi*”, dengan saling mengunjungi dengan tujuan berlibur maka akan membawa pada dampak pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan antara yang ditulis pada jurnal ini dengan skripsi ini adalah Dicky menjelaskan secara spesifik mengenai alasan Japan Foundation (JF) didirikan dan program-program apa saja yang dilakukan oleh JF seperti upaya diplomasi khususnya pada pertukaran kebudayaan antara Indonesia-

Jepang, Persamaannya adalah dalam jurnal ini juga membahas mengenai pengembangan industri pariwisata meskipun tidak secara jelas atau terperinci.

Lalu jurnal ke-2 yang ditulis oleh, Kenyo Kharisma Kurniasari (2021) dalam jurnal penelitian yang ia tulis berjudul "***Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Presepsi Masyarakat Lokal***", menerangkan bawah "*Pariwisata berkelanjutan adalah aktivitas wisata yang bertumpu pada rasa kepedulian dan tanggung jawab terkait dampaknya saat ini dan masa depan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan*". Pariwisata saat ini menjadi salah satu industri unggulan dunia, realita tersebut membuka peluang bagi suatu negara untuk menjadi jembatan menuju kesejahteraan sosial dan ekonomi lebih baik dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta banyaknya perusahaan baru di bidang pariwisata membawa dampak positif bagi pendapatan luar negeri suatu negara. Akibatnya banyak negara yang mengembangkan sektor pariwisatanya yang terkadang berlebihan sehingga memberikan dampak pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan di daerah tujuan wisata, tulisnya.

Kesimpulan dari jurnal ini bahwa pariwisata adalah salah satu industri unggulan dalam membangun negara, lalu ada efek negatif kepada masyarakat yang tinggal di daerah yang menjadi tujuan wisata jika tidak dipantau dan tidak dikembangkan dengan baik. Hal yang menarik dari jurnal ini juga adalah pariwisata tidak semata-mata menampilkan keindahan tempat wisatanya sebagai daya tarik, tetapi adanya juga "*hubungan yang bermakna*" antara masyarakat di daerah wisata dan juga pengunjung wisatanya.

Persamaan dan perbedaan dengan skripsi ini terletak pada objek yang dianalisis, pada jurnal ini menitik beratkan mengenai dampak dari pariwisata berkelanjutan dalam segi budaya dan sosial masyarakat.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang, maka masalah-masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Akibat perang dunia II berbagai sektor ekonomi di Jepang terhenti,
2. Pemerintah Jepang berusaha untuk membangkitkan sektor pariwisata,
3. Pada sektor pariwisata Jepang memerlukan organisasi atau badan khusus dalam upaya pengembangan pariwisata,
4. Pemerintah mendirikan JNTO sebagai lembaga khusus untuk menangani pariwisata,
5. Terdapat berbagai dampak akibat berkembangnya pariwisata Jepang,
6. Pandemi Covid-19 berdampak pada industri pariwisata Jepang.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dan kebijakan-kebijakan pada pariwisata Jepang, khususnya peran dan kebijakan yang dilakukan JNTO untuk mengembangkan pariwisata Jepang dengan perkiraan waktu yang menjadi fokus penelitian ini adalah tahun 1963 hingga tahun 2020.

### 1.5 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana sejarah dan kebijakan yang dilakukan pemerintah Jepang dalam upaya pengembangan pariwisata Jepang ?
- 2) Apa peran yang dilakukan JNTO dalam mengembangkan pariwisata Jepang ?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

- 1) Untuk menganalisis sejarah dan kebijakan yang dilakukan pemerintah Jepang dalam mengembangkan pariwisata Jepang.
- 2) Untuk menganalisis berbagai peran yang dilakukan oleh JNTO dalam mengembangkan pariwisata Jepang.

## 1.7 Landasan Teori

### 1.7.1 Pariwisata

Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta “pari” yang berarti seluruh, semua atau penuh dan “wisata” yang berarti perjalanan. Pariwisata dimaknai sebagai perjalanan yang penuh dan lengkap, berpergian dari suatu tempat ke tempat yang lain, singgah dan tinggal beberapa saat tanpa bermaksud untuk menetap, dan kemudian kembali ke tempat asal (Gamal, 2003:3). Pariwisata adalah rangkaian kegiatan berupa perjalanan sementara ke tempat tujuan tertentu di luar rumah atau tempat kerja, dan tinggal sementara di tempat yang dituju menikmati fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Cooper et al, 1993 dalam Bima, 2019). Menurut UU republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk penguasaan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Terdapat beberapa definisi pariwisata dengan perspektif yang berbeda kadang membuat kerancuan dalam arti sehingga membingungkan, tetapi dapat disimpulkan dari definisi para ahli yang ada di atas bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar tempat biasa kita melakukan kegiatan sehari-hari dengan tujuan untuk menikmati suasana baru untuk liburan agar melepas kepenatan dari kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman pun bermunculan jenis-jenis wisata seperti : wisata bisnis, wisata spritual, wisata alam, ekowisata, wisata alternatif, dll. Membuat definisi wisata menjadi semakin luas dan beragam dengan tujuan yang berbeda. Karena itu, *Unite Nation World Tourism Organization* (UNWTO) merumuskan definisi pariwisata menjadi terjemahan bebasnya, yaitu : “Pariwisata adalah aktifitas perjalanan dan tinggal seseorang atau kelompok di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis atau tujuan lain dengan tidak bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut” (Bima, 2019). Berdasarkan Pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan

bahwa, pariwisata adalah berupa sebuah kegiatan yang dilakukan untuk tujuan berlibur atau bersantai melepas kepenatan dari berbagai kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti bekerja selama semetara waktu di suatu tempat.

### **1.7.2 Destinasi wisata**

Destinasi wisata juga dikaitkan sebagai kombinasi dari produk, layanan dan pengalaman yang disediakan secara lokal (Buhalis, 2015). Destinasi wisata merupakan tempat dengan bentuk yang memiliki batasan nyata atau berdasarkan persepsi, baik berupa batasan fisik (pulau), secara politik, atau berdasarkan pasar (Kotler, 2010:29 dalam Munggar dan Nidya, 2014). Destinasi wisata merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana ia dapat tinggal selama waktu tertentu (Hadinoto, 1996:115). Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata adalah suatu tempat yang dibatasi dengan tujuan untuk dikunjungi oleh orang yang bukan dari tempat tersebut dengan menikmati berbagai hal menarik yang disediakan oleh tempat tersebut.

### **1.7.3 Daya tarik wisata**

Berdasarkan UU republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. Daya tarik wisata sebagai suatu bentukan dan fasilitas yang saling berhubungan dan menjadi alasan/sebab wisatawan mengunjungi suatu daerah atau tempat tertentu (Hadiwijoyo, 2012 dalam Sefrona, 2021)

Daya tarik wisata dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Daya tarik wisata alam, yang meliputi pemandangan alam, laut, pantai dan pemandangan alam lainnya.

2. Daya tarik wisata dalam bentuk bangunan, yang meliputi bangunan bersejarah dan modern, monument, peninggalan arkeologi, lapangan golf, toko dan tempat perbelanjaan lainnya.
3. Daya tarik wisata budaya yang meliputi sejarah, faktor, agama, seni, teater, hiburan dan museum.
4. Daya tarik wisata sosial, yang meliputi cara hidup masyarakat setempat, bahasa, kegiatan sosial masyarakat, fasilitas dan layanan masyarakat (Yeoti, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai daya tarik wisata dapat disimpulkan bahwa, daya tarik wisata adalah suatu hal menarik yang menjadi alasan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat, daya tarik wisata juga dibagi menjadi beberapa jenis seperti daya tarik wisata alam, bangunan sejarah, budaya dan sosial. Semua hal tersebut baik yang abstrak dan memiliki bentuk/fisik menjadi alasan seseorang untuk pergi berwisata menikmati berbagai daya tarik yang disajikan.

### **1.8 Metode Penelitian**

Penulisan pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif yang kemudian dianalisis. “Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. sesuai namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti” (Ramdhan, 2021:7-8). Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode studi pustaka dengan membaca berbagai karya ilmiah lalu dideskriptifkan informasi pengembangan yang terjadi yang berasal dari karya ilmiah seperti jurnal, artikel, skripsi, thesis, buku dan data laporan tahunan pada situs web JNTO. Ada pun teknik analisis data menggunakan, pengklasifikasian data dengan memilah dan membaginya menjadi poin-poin, lalu akan dibuat kesimpulan dari data-data tersebut. Uji validitas data yang digunakan adalah metode triangulasi dengan membandingkan tema penelitian yang mirip atau berhubungan.

## **1.9 Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian/skripsi dibuat untuk memberi manfaat bagi penulis maupun pembacanya untuk memperluas ilmu pengetahuan setiap orang. Oleh karena itu berikut mungkin beberapa manfaat dalam penelitian ini.

### **1.9.1 Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini penulis berharap bisa bermanfaat sebagai bahan kajian ilmu untuk memahami tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Jepang untuk meningkatkan angka inbound pariwisata Jepang dan penulis juga berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik untuk memahami mengenai peran dan kebijakan pengembangan pariwisata Jepang khususnya yang dilakukan oleh JNTO.

### **1.9.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam mempelajari bidang pariwisata khususnya sejarah pariwisata Jepang sehingga bisa untuk terus dikembangkan selanjutnya dan penulis juga berharap dari penelitian ini dapat berkontribusi sebagai acuan/referensi bagi pembaca yang tertarik akan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sejarah pariwisata Jepang maupun perkembangan pariwisata Jepang khususnya berdasarkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan JNTO dalam mengembangkan pariwisata Jepang.

## **1.10 Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan dari penelitian ini maka penelitian ini ditulis dengan sistematis yang terdiri dari empat bab sebagai berikut.

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian,

landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penelitian.

## **Bab II: Sejarah dan kebijakan pengembangan pariwisata Jepang**

Pada bab ini menjelaskan hasil riset dan pengumpulan data berdasarkan sumber bacaan bab ini terdiri dari sub bab: awal mula sejarah pariwisata Jepang, kerangka kebijakan pemerintah Jepang dan dampak dari meningkatnya pariwisata Jepang.

## **Bab III: Berbagai Peran yang dilakukan Japan National Tourism Organization dalam mengembangkan pariwisata Jepang**

Bab ini berisi berupa analisis penulis mengenai berbagai peran-peran yang dilakukan JNTO pada pengembangan pariwisata Jepang dengan sub bab: peran JNTO dalam kebijakan “*Visit Japan Campaign*”, peran perbaikan pada bagian penerimaan wisatawan asing, upaya memperbanyak konferensi internasional dan insentif perjalanan dan Informasi yang terdapat pada situs web JNTO.

## **Bab IV: Kesimpulan**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian ini yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.